

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyelenggaraan karantina pertanian yang tertuang dalam program peningkatan kualitas perkarantinaan pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang dilaksanakan melalui pencapaian target Kementerian Pertanian dengan menjaga ketahanan pangan yang bebas dari ancaman hama penyakit serta masuknya produk pertanian impor yang tidak dikehendaki melalui pengawasan yang efektif di pintu-pintu/pelabuhan-pelabuhan pemasukan dan pengeluaran dalam rangka mengantisipasi semakin meningkatnya volume dan frekuensi lalu-lintas perdagangan produk pertanian.

Sebagaimana tertuang dalam Nawacita dan terangkum dalam RPJMN 2015-2019, sasaran pembangunan pertanian ke depan adalah untuk mewujudkan kedaulatan pangan, dimana seluruh kebutuhan pangan pokok akan diupayakan untuk dipenuhi dari produksi dalam negeri. Upaya uii tidak mudah dilakukan dikarenakan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Tantangan tersebut mencakup perubahan iklim, perekonomian global yang melemah, gejolak harga pangan global, peningkatan jumlah penduduk, distribusi yang belum merata, tingginya laju urbanisasi, sementara itu permasalahan meliputi aspek lahan, infrastruktur, sarana produksi, regulasi kelembagaan, sumberdaya manusia dan permodalan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan Kepala Badan Karantina Pertanian Tahun 2016, secara umum hasil pengukuran terhadap 2 (dua) sasaran strategis dengan 3 (tiga) indikator kinerja memperlihatkan bahwa sebagian besar sasaran kinerja sangat berhasil dan berhasil.

Indikator kinerja yang sangat berhasil yaitu : (1) Deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang di lalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan mencapai 2.870 sampel uji (100%) dari

target sejumlah 2.870 sampel uji; (3) Sarana dan prasarana, yang sesuai kebutuhan dan memadai mencapai 49 unit (136%) dari target sejumlah 36 unit. Sedangkan indikator kinerja yang berhasil yaitu : (2) Sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tepat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan mencapai 43.313 certificate dari target sejumlah 43.601 certificate (99,30%). Ini menunjukkan terdapat media pembawa yang ditolak, dilakukan penahanan sampai dengan dimusnahkan. Media pembawa yang dimusnahkan sejumlah 288 media pembawa dengan rincian sebagai berikut : Media pembawa tumbuhan sebanyak 147 dari wilker Ahmad Yani dan 80 dari wilker Kantor Pos Semarang. Sedangkan media pembawa berasal dari hewan sebesar 61 dari Pelabuhan Tanjung Emas: 25 permohonan dan wilker Ahmad yani : 35 permohonan dan 1 media pembawa berupa Kukang Kalimantan diserahkan ke Balai Konservasi Sumberdaya Alam Jawa Tengah.

LAKIN Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2016 menyajikan capaian kinerja berbagai keberhasilan maupun kegagalan dalam bidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati. Keberhasilan dibidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati tentunya bukan merupakan keberhasilan dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara institusional, namun merupakan keberhasilan yang dicapai dari dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Dalam menjalankan tupoksinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tetap berkomitmen untuk melakukan kinerja dengan baik berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 secara konsisten, terus menerus dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan pelaksanaan anggaran dan kegiatan di Balai Karantina Pertanian kelas I Semarang pada Tahun Anggaran 2016 dengan pagu anggaran revisi terakhir sebesar Rp13.870.904.000,00 telah terealisasi sebesar Rp13.507.447.791,00 (97,38%)

Beberapa capaian kinerja dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara ringkas dapat diuraikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya tindakan karantina	Presentase sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100% x 43.601 permohonan = 43.601 sertifikat	43.313 sertifikat	99,3 %
	Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100% x 2.870 sampel uji = 2.870 hasil uji	2.870 hasil uji	100 %
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantinaan yang memadai	Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai	100% x 36 unit = 36 unit	60 unit	166 %

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terselenggaranya *Good Governance* merupakan prasyarat utama bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Hal ini diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Sistem manajemen pemerintahan yang berfokus pada peningkatan akuntabilitas dan sekaligus peningkatan kinerja berorientasi pada hasil (*outcome*) dikenal sebagai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau SAKIP. Dalam sistem tersebut diperlukan adanya evaluasi dari pihak yang lebih independen agar diperoleh umpan balik yang obyektif untuk perbaikan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah.

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Keputusan LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sistem Akunabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) memuat dokumen perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang mengacu pada prinsip-prinsip organisasi modern yang dipertanggungjawabkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN). Tujuan disusunnya LAKIN adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang visi dan misi organisasi, serangkaian tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, serta tingkat pencapaian sasaran-sasaran tersebut melalui program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Sehubungan hal tersebut, disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2016 sebagai hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

1. Kedudukan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.210/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, adalah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian.

2. Tugas

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

3. Fungsi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai fungsi sebagai berikut :

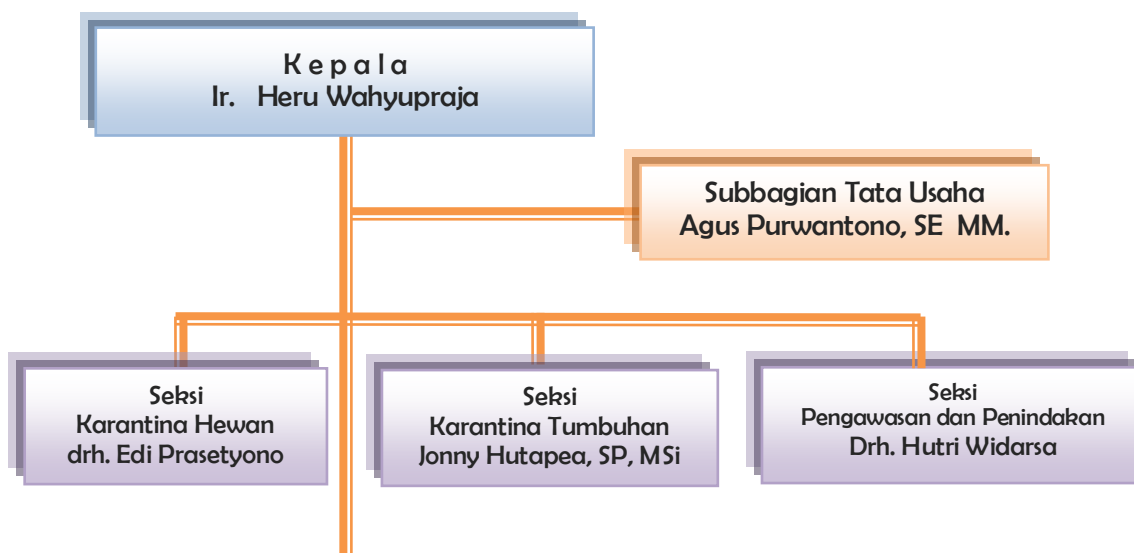
- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media

- pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
 - d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
 - e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
 - f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
 - g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
 - h. Pelaksanaan sistem informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
 - i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang karantina hewan, bidang karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;
 - j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

C. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/2008 Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebagaimana gambar berikut :

Struktur Organisasi
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang





Gambar 1 Struktur Organisasi BKP Kelas I Semarang

D. Sumber Daya (SDM, Sarana/Prasarana)

Sampai dengan Tahun Anggaran 2016 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai Gedung Kantor yang terletak di Jl. M. Pardi No.7 Pelabuhan Tanjung Emas seluas 1.080 M², Gedung Laboratorium yang terletak di Jl. Benoa No.1 Pelabuhan Tanjung Emas seluas 810 M², Gedung Kantor Wilker Tegal seluas 50 M², Gedung Wilker Bandara Ahmad Yani Semarang seluas 120 M², Instalasi Karantina Tumbuhan dan rumah dinas seluas 930 M² yang terletak di Kecamatan Ungaran Timur Semarang, Instalasi Karantina Hewan seluas 2.798 M² yang terletak di Kecamatan Genuk Semarang, Mess 5 (lima) unit dengan rincian 1 (satu) unit Type 70, dan 4 (empat) unit Type 36 yang terletak di Kelurahan Gedang Anak Kecamatan Ungaran Timur Semarang, 2 (dua) unit rumah dinas yang terletak di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur Semarang dengan rincian Type D seluas 36 M² dan Type E seluas 50 M², dan 1 (satu) unit Rumah Jabatan yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat Semarang seluas 120 M².

Wilayah Kerja

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai wilayah kerja :

- a. Pelabuhan Tanjung Emas;
- b. Bandara Ahmad Yani;
- c. Kantor Pos Semarang;
- d. Pelabuhan Laut Tegal;
- e. Pelabuhan Laut Juwana, Pati.

Kegiatan mobilitas di Balai maupun di Wilker telah dilengkapi dengan 14 (empat belas) unit kendaraan dinas roda 4 (empat) dan 29 (dua puluh

sembilan) unit kendaraan dinas roda 2 (dua). Sumber Daya Manusia BKP Kelas I Semarang sampai dengan Tahun Anggaran 2016 berjumlah 96 orang, dan 27 (dua puluh Empat) orang Tenaga Harian Lepas (THL).

E. Dukungan Anggaran

Guna meningkatkan kinerja pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang diperlukan anggaran untuk mendukung terealisasinya kinerja Tahun 2016. Secara keseluruhan pelaksanaan anggaran dan kegiatan di Balai Karantina Pertanian kelas I Semarang pada awal Tahun Anggaran 2016 dengan pagu anggaran Rp48.323.021.000,00. Dalam perjalanannya, dengan adanya penghematan anggaran dari Pusat (pada pengadaan tanah), adanya optimalisasi anggaran pada belanja modal (alat pengolah data dan komputer) dan perubahan DIPA induk mengalami revisi sebanyak 9 kali. Revisi Anggaran terakhir dengan pagu anggaran sebesar Rp13.870.904.000,00. Sedangkan total realisasi pelaksanaan anggaran untuk Tahun 2016 sebesar Rp13.509.443.154,00 (97,38 %).

F. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIN mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang selama Tahun 2016. Capaian kinerja (*performance results*) 2016 tersebut dibandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) 2016 sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan setiap tahun anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Adapun sistematika penyusunan LAKIN adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan.

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja.

A. Capaian Kinerja organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan srategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran :

- 1) Perjanjian Kinerja
- 2) Lain-lain yang dianggap perlu

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2015-2019

Pada RPJMN Tahun 2015-2019, sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi nyata pada penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri kecil dan menengah, penyumbang nyata Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara, menyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyediaan bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca.

Perencanaan Strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategi instansi pemerintah yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategi,

kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan salah satu wujud operasional dari Visi dan Misi Badan Karantina Pertanian. Renstra dibuat dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pemerintahan yang diselaraskan dengan arah kebijakan dan program pertanian yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun ke-4 pada 2015-2019, maupun Rencana Strategis Badan Karantina Pertanian Tahun 2015-2019.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2000 tentang Karantina Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan, serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2008 tentang Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Karantina Pertanian, Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Karantina Pertanian berkewajiban penuh dalam meningkatkan kompetensinya dalam menjaga dan mengamankan kelestarian sumber daya alam hayati hewani.

Agar tujuan perkarantinaan hewan dan tumbuhan tercapai sesuai dengan harapan pemberi kewenangan, kebutuhan masyarakat, dan untuk memenuhi kewajiban penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dibidang perkarantinaan hewan dan tumbuhan maka dibuatlah dokumen Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

B. Visi Dan Misi

1. Visi Badan Karantina Pertanian :

Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis di Bawah Badan Karantina Pertanian harus menyelaraskan Visi dengan Badan Karantina Pertanian sehingga visi dapat tercapai.

Visi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah menjadi instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewani dan Nabati serta Keamanan Pangan Segar di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.

2. Misi :

Misi Badan Karantina Pertanian adalah :

- a. Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan Organisme pengganggu (OPTK).
- b. Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- c. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
- d. Memperkuat kemitraan perkarantinaaan
- e. Meningkatkan Citra dan Kualitas Layanan Publik

Misi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang menyelaraskan Misi dengan Badan Karantina Pertanian sebagai berikut :

- a. Melaksanakan perkarantinaaan hewan dan tumbuhan untuk melindungi kelestarian sumber daya alam hayati dan nabati di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.
- b. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.

- c. Meningkatkan citra dan kualitas pelayanan publik.
- d. Memfasiliasi perdagangan dalam rangka akselerasi ekspor komoditas pertanian di Provinsi Jateng dan sekitarnya.

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2016

Dokumen Perjanjian Kinerja adalah merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi.

Tujuan perjanjian kinerja ini antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kinerja aparatur, serta sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah dan dijadikan dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun Anggaran 2016 adalah sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Perjanjian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya tindakan karantina	Presentase sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100%
	Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100%

Tersedianya sarana dan prasarana perkarantinaan yang memadai	Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai	100%
--	---	------

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Tahun 2016

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan capaian kinerja sasaran. Metode perbandingan capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara rencana kerja yang diintegrasikan dengan realisasi kinerja yang yang dicapai organisasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa mendatang. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
------------------	-------------------	--------	-----------	---------

Meningkatnya tindakan karantina	Presentase sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	$100\% \times 43.601$ permohonan = 43.601 sertifikat	43.313 sertifikat	99,3 %
	Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	$100\% \times 2.870$ sample uji = 2.870 hasil uji	2.870 hasil uji	100 %
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantinaan yang memadai	Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai	$100\% \times 36$ unit = 36 unit	60 unit	166 %

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Indikator kinerja Presentase Sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan, dengan metode pengukuran dengan rumus sebagai berikut:

Target: $\frac{\text{Realisasi Jumlah Sertifikat}}{\text{Jumlah Permohonan}} \times 100\%$
--

Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Capaian Indikator Kinerja Presentase sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
-------------------	--------	-----------	---------

Presentase sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan	100% x 43.601 permohonan = 43.601 sertifikat	43.313 sertifikat	99,3 %
--	--	-------------------	--------

Pada Tahun 2016 realisasi pelaksanaan kegiatan karantina hewan baik untuk kegiatan impor, ekspor maupun kegiatan antar area masuk dan keluar media pembawa HPHK sejumlah 16.777 sertifikat. Pada Tahun 2015 terealisasi sejumlah 16.913 sertifikat. Sehingga jika dibandingkan dengan Tahun 2015 maka kegiatan Tahun 2016 ini mengalami sedikit penurunan penggunaan sertifikat dari 16.913 sertifikat menjadi 16.777 sertifikat atau terjadi penurunan sebesar 0,8 %.

Untuk kegiatan karantina tumbuhan pada Tahun 2016 pengeluaran sertifikat baik untuk sertifikat impor, ekspor, antar area masuk dan antar area keluar sejumlah 26.536 sertifikat. Sedangkan pada Tahun 2015 mengeluarkan sertifikat baik untuk sertifikat impor, ekspor, antar area masuk dan antar area keluar sejumlah 19.890 sertifikat.

Sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2015 maka kegiatan Tahun 2016 ini mengalami peningkatan penggunaan sertifikat atau terjadi kenaikan sebesar 6.646 sertifikat atau capaiannya sebesar 33,41%.

Secara keseluruhan realisasi jumlah sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan karantina hewan dan tumbuhan baik untuk sertifikasi impor, sertifikasi ekspor, sertifikasi antar area masuk dan sertifikasi antar area keluar pada Tahun 2016 sejumlah 43.313 sertifikat atau terdapat peningkatan sebesar .17,688% dari Tahun 2015 yang terealisasi sebesar 36.803 sertifikat. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Realisasi Kegiatan sertifikasi Karantina Hewan dan Tumbuhan
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun 2015 dan 2016

Kegiatan	Impor		Ekspor		Domas		Domkel		Jumlah	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016
KH	1.042	1.241	2.587	1.994	6.184	4.549	7.100	8.993	16.913	16.777
KT	6.908	6.889	9.426	10.249	311	1.268	3.245	8.130	19.890	26.536
Jumlah	7.950	8.130	12.013	12.243	6.495	5.817	10.345	17.123	36.803	43.313

Tabel 6
Realisasi Kegiatan Ekspor Karantina Hewan dan Tumbuhan
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun 2015 dan 2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
KH	2.578	2.853	2.485	3.587	1.994
KT	7.004	8.385	9.817	9.426	10.249
Jumlah	9.582	11.238	12.302	12.013	12.243

Dari 5 (lima) Tahun kegiatan ekspor komoditas pertanian yang melalui Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2016 tidak terdapat penolakan atas kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian atau *Notification of Non - Compliance (NNC)* dari pihak luar negeri , ini membuktikan bahwa selama ini tingkat akurasi dalam penerbitan sertifikat kesehatan komoditas ekspor sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, Realisasi kegiatan ekspor Balai Karantina

Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2016 (12.243 sertifikat) dibandingkan Tahun 2015 (12.013 sertifikat) mengalami peningkatan sebesar 1,9 %.

Dari indikator sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan terdapat jumlah permohonan yang tidak terealisasi sebesar 288 permohonan (43.601 – 43.313) yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

- ✓ Karantina tumbuhan : Untuk Wilker Ahmad Yani terdapat 147 permohonan yang tidak dilengkapi Phytosanitary Certificate dari negara asal atau dari tempat asal. Sedangkan Untuk wilker Kantor Pos sebanyak 80 media pembawa yang ditemukan tidak dilengkapi Phytosanitary Certificate (PC), untuk media pembawa berupa benih/ bibit tidak dilengkapi PC maupun Surat Ijin Pemasukan (SIP) dari Kementerian Pertanian. Permohonan yang tidak dilengkapi dokumen karantina tersebut, kemudian dilakukan penahanan dan pemusnahan.
- ✓ Karantina Hewan : terdapat 61 permohonan yang tidak terealisasi dengan rincian sbb: untuk Pelabuhan Tanjung Emas 25 permohonan dan wilker Ahmad Yani 35 permohonan, 1 permohonan berupa Kukang Kalimantan (1 ekor) dari Kotawaringin Timur, Sampit Kalimantan Tengah, telah diserahkan ke Balai Konservasi Sumberdaya Alam, Jawa Tengah. Permohonan yang tidak terealisasi tersebut dikarenakan tidak dilengkapi dokumen karantina (KH) untuk kemudian dilakukan penahanan dan pemusnahan.

2. Indikator Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan di laboratorium Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan salah satu cara yang akurat untuk mendeteksi adanya HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan

melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan. Deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan sejumlah 2.870 sampel uji dari 2.870 sampel yang masuk ke laboratorium. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel uji baik dari karantina hewan dan tumbuhan yang masuk ke laboratorium telah diuji/terdeteksi dengan capaian 100%. Dari hasil pengujian tersebut telah ditemukan OPTK jenis A1 pada media pembawa gandum biji untuk konsumsi dan pakan ternak dari negara Ukraina yaitu cendawan *Tilletia indica*; *T. Laevis* ; *T. tritici*. Dan telah diberi perlakuan dengan Heat treatment (pemanasan) agar terbebas dari OPTK. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Capaian Indikator Kinerja Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100% x 2.870 sampel uji = 2.870 hasil uji	2.870 hasil uji	100%

3. Indikator kinerja Persentase Sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai.

Capaian kinerja indikator kinerja persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai dari target 36 unit telah terealisasi sebanyak 60 unit (166%). Hal ini disebabkan adanya

optimalisasi pagu anggaran Sarana dan prasarana yang semula (revisi ke V) berupa 3 unit kendaraan bermotor, 29 unit alat pengolah data dan komunikasi, 17 unit fasilitas perkantoran menjadi 3 unit kendaraan bermotor, 29 unit alat pengolah data dan komunikasi, serta 28 unit Peralatan dan fasilitas perkantoran dengan pagu anggaran tetap (Rp519.000.000,00) sampai pagu anggaran pada revisi terakhir, dan realisasi anggaran yang telah digunakan sebesar Rp506.810.000,00 (98%). Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadahi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadahi.	100% x 36 unit = 36 unit	60 unit	166 %

C. REALISASI ANGGARAN

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2016 memperoleh anggaran yang berasal dari APBN dengan DIPA awal sebesar Rp48.323.021.000. Pagu tersebut mengalami revisi sebanyak 9 kali dengan revisi terakhir sebesar Rp13.870.904.000 terdiri dari Rp11.370.904.000,00 (Rupiah Murni) dan sebesar Rp2.500.000.000,00 (PNBP). Jika dibandingkan dengan pagu anggaran TA. 2015 maka Anggaran tersebut mengalami penurunan dari . Rp20.221.737.000,00 menjadi Rp13.870.904.000,00 atau turun sebesar 31,40 %. Penurunan anggaran ini disebabkan adanya penghematan anggaran dari pusat.

Selama Tahun 2016 DIPA mengalami 9 (sembilan) kali revisi yaitu 5 kali revisi tanpa mengubah pagu anggaran dan 4 kali revisi dengan mengubah pagu anggaran.

- a. Pada revisi I : adanya optimalisasi anggaran dari belanja modal (pengolah data dan komunikasi) ke penambahan pagu kendaraan roda 4 (empat) 1 unit, pengolah data 5 unit dan fasilitas perkantoran 9 unit dengan pagu tetap.
- b. Pada revisi II : adanya revisi induk Badan Karantina Pertanian terkait penghematan perjalanan, pagu berubah dari Rp48.323.021.000,00 turun menjadi Rp47.553.721.000,00
- c. Pada revisi III : revisi DIPA induk terkait penambahan anggaran perjalanan, pagu berubah dari Rp47.553.721.000,00 naik menjadi Rp47.836.221.000,00.
- d. Pada revisi IV : revisi DIPA induk berupa pemberian tanda bintang pada alokasi anggaran pengadaan tanah dengan DIPA tetap yaitu Rp47.836.221.000,00.
- e. Pada revisi V : Revisi DIPA induk terkait pemangkasan alokasi anggaran pengadaan tanah untuk penghematan anggaran kementerian dengan pagu anggaran semula Rp47.836.221.000,00 turun menjadi Rp13.986.971.000,00
- f. Pada revisi VI : Revisi DIPA Induk terkait adanya penambahan alokasi anggaran pada Layanan Sertifikasi Karantina Pertanian Ekspor yang semula Rp889.000.000,00 menjadi Rp1.218.850.000,00 dan penambahan unit peralatan dan fasilitas perkantoran yang semula 17 unit menjadi 28 unit dengan pagu total alokasi anggaran sarana dan prasarana tetap (Rp519.000.000,00).
- g. Pada revisi VII : adanya revisi DIPA Induk oleh Badan Karantina Pertanian terkait pengurangan/penghematan anggaran I dari berbagai macam akun yang semula Rp14.022.171.000,00 menjadi Rp13.908.492.000,00
- h. Pada Revisi VIII : Revisi DIPA Induk oleh Badan Karantina Pertanian terkait pengurangan/penghematan Anggaran II pada alokasi anggaran

layanan perkantoran yang semula Rp10.520.722.000,00 menjadi Rp10.483.134.000

- i. Pada Revisi IX : Adanya Revisi/ perubahan DIPA Induk oleh Badan Karantina Pertanian.

Realisasi anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2016 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Realisasi Anggaran
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2016

Uraian	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Belanja Pegawai	6.235.260.000	6.208.879.679	99,58
Belanja Barang	7.116.644.000	6.791.758.112	92,43
Belanja Modal	519.000.000	506.810.000	97,65
Jumlah	13.870.904.000	13.507.447.791	97,38

Realisasi anggaran belanja pegawai Tahun Anggaran 2016, dari pagu tersedia sebesar Rp6.235.260,00 terealisasi sebesar Rp6.208.879.679,00 atau sebesar 99,58%.

Realisasi anggaran belanja barang, dari pagu anggaran sebesar Rp7.116.644.000,00 terealisasi sebesar Rp6.791.758.112,00 atau terealisasi sebesar 92,43%,

Realisasi untuk belanja modal, dari pagu anggaran sebesar Rp519.000.000,00 terealisasi sebesar Rp506.810.000,00 atau terealisasi sebesar 97,65 %. Perbandingan anggaran belanja Tahun Anggaran 2015 dan 2016 dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Perbandingan Anggaran Belanja DIPA
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang TA 2015 dan TA 2016

No	Uraian	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Jumlah
1	2015	5.980.540.000	7.121.947.000	20.000.000	13.122.487.000
2	2016	6.235.260.000	7.116.644.000	519.000.000	13.870.904.000

D. OUT COME

Bahwa keberadaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan tupoksi mencegah masuknya hama dan penyakit hewan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari luar negeri ke dalam wilayah negara RI; mencegah tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari satu area ke area lain di dalam wilayah negara RI; mencegah keluarnya hama dan penyakit hewan karantina dari wilayah negara RI; serta mencegah keluarnya, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari wilayah negara RI apabila negara tujuan menghendaknya.

Penguatan system Karantina Hewan dan Tumbuhan senantiasa terus dilakukan dari tahun ke tahun guna memberikan pengaruh terhadap penurunan importasi produk pangan. Selain itu, penguatan pintu pemasukan guna meningkatkan efektifitas tindakan cegah tangkal introduksi HPHK dan OPTK . Perlindungan produk tumbuhan dilakukan pula terhadap komoditas pertanian ekspor. Kualitas produk tumbuhan senantiasa harus terjaga, terutama terhadap kesehatan tumbuhan guna

menghindari adanya catatan tidak kesesuaian (*notification of noncompliance*) di Negara tujuan.

Pengaruh ekspor dan impor terhadap perkembangan ekonomi sebuah Negara sangat besar, hal ini disebabkan karena tidak semua Negara memiliki potensi sumber daya alam, sementara setiap Negara membutuhkan berbagai jenis sumber daya tersebut untuk menjalankan kehidupannya.

Hubungan kerjasama ekspor dan impor memiliki peran yang penting untuk mengembangkan kondisi keuangan atau ekonomi suatu Negara. Kerjasama ekspor dan impor secara luas antara lain : dapat meningkatkan daya saing, keuntungan bisnis, meningkatkan skala produksi dan nilai investasi.

Manfaat ekspor sebenarnya cukup banyak bagi bangsa dan Negara, karena dengan ekspor dapat meningkatkan devisa suatu Negara. Sedangkan secara spesifik dengan adanya peningkatan ekspor dalam bidang pertanian dapat menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani, akan menambah/menciptakan lapangan pekerjaan.

Sedangkan manfaat dalam melakukan impor antara lain ; mengatasi kekurangan barang dalam negeri, mendapatkan barang yang belum diproduksi di dalam negeri, mendapatkan kualitas produk yang dibutuhkan, menjaga kerjasama antar Negara dalam hal perdagangan, serta menekan monopoli oleh produk tertentu.

Kesadaran masyarakat untuk mengetahui tentang manfaat ekspor dan impor bisa meningkatkan cara pandang dalam memilih produk. Langkah ini sangat penting untuk mengetahui keunggulan produk dalam negeri dan luar negeri.

BAB IV P E N U T U P

Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Tahun 2016 ini memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja bidang perkarantinaan dan pengawasan keamanan hayati. Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dalam melaksanakan berbagai kewajiban dalam rangka meningkatkan pembangunan Pertanian dengan melakukan kontrak kinerja dengan Kepala Badan Karantina Pertanian dalam bentuk Penetapan Kinerja TA. 2016 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

Dilihat dari capaian kinerja yang dilaksanakan dari Penetapan Kinerja/Kontrak Kerja dengan Kepala Badan Karantina Pertanian dan telah dilakukan perhitungan secara kualitatif maka secara keseluruhan pencapaiannya dalam kualifikasi berhasil dan untuk indikator kinerja persentase Sarana dan Prasarana capaian kinerjanya sangat berhasil , lebih dari 100% (166%).

Beberapa kendala masih terdapat kelemahan dalam proses pengumpulan data yang seharusnya dilakukan secara bertahap (triwulan), untuk itu perlu perbaikan dalam proses pengumpulan data dari masing-masing penanggungjawab kegiatan.

Sangat disadari bahwa laporan ini belum sempurna dalam menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai apa yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang pada Tahun 2016.

Dimasa mendatang Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang akan senantiasa melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan laporan ini sehingga terwujud transparansi dan akuntabilitas sesuai yang kita ingin wujudkan bersama.

Kiranya laporan akuntabilitas kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2016 dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja kedepan.